

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

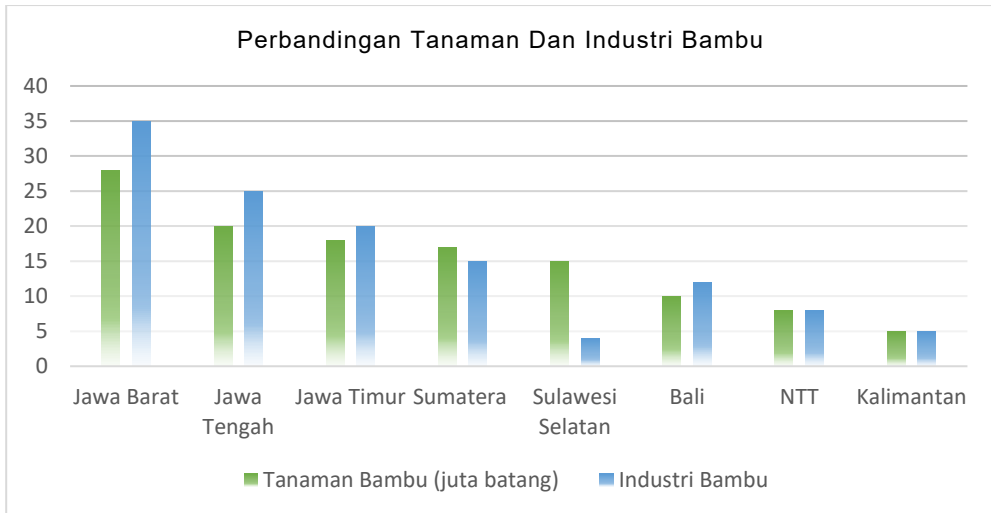
Berdasarkan Kemendikbud RI Tahun 2022, Indonesia tercatat sebagai negara yang memiliki keberagaman terbanyak di dunia khususnya di wilayah Asia Tenggara (Kemendikbud, 2022). Keberagaman ini meliputi ras, suku bangsa, kepercayaan, agama, bahasa, dan budaya. Hingga Oktober 2023, Kemendikbud RI menetapkan Warisan Budaya Takbenda (WBTb) sejumlah 1941 berdasarkan lima domain, yaitu ada istiadat, ritus, perayaan, pengetahuan dan kebiasaan perilaku, seni pertunjukan, dan tradisi lisan dan ekspresi, serta kemahiran dan kerajinan tradisional. Salah satu warisan budaya Indonesia yang kini memiliki potensi besar dalam pengembangannya, yaitu bidang industri kerajinan. Menurut Direktur Industri Aneka dan IKM Kimia, Sandang dan Kerajinan, industri kerajinan merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk dari kontribusi besarnya terhadap capaian nilai ekspor industri manufaktur. Hal ini juga dibuktikan melalui Kementerian Perindustrian (2024) yang mengklaim industri kerajinan nasional kini menguasai pangsa pasar dunia hingga 2,5%. Adapun potensi nilai ekspor kerajinan Indonesia ke dunia mencapai 603,956 juta dolar AS (TradeMap, 2023).

Menurut Direktur Industri Aneka dan IKM Kimia, Sandang dan Kerajinan, industri kerajinan Indonesia kini memiliki potensi positif karena didukung oleh kemampuan pengrajin serta potensi sumber daya alamnya yang melimpah. Hutan Indonesia sendiri menyimpan banyak keanekaragaman tumbuhan, di antaranya lebih dari 400 spesies (70%) pohon meranti (Dipterocarpaceae) terbesar di dunia sebagai jenis kayu tropika primadona, dan memiliki ratusan spesies bambu yang tumbuh di bumi (Cecep Kusmana, 2015). Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2023), Indonesia memiliki sekitar 176 spesies bambu dari jumlah 1439 spesies bambu yang tumbuh di dunia, bahkan sekitar 50% di antaranya tergolong endemik. Badan Pusat Statistik Indonesia juga melaporkan bahwa produksi bambu Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dari 8,65 juta batang pada tahun 2014 (BPS, 2015), 9,69 juta batang pada tahun 2015 (BPS, 2016), 12,06 juta batang pada tahun 2016 ((BPS), 2017), dan terakhir 14,83 juta batang pada tahun 2017 (BPS, 2018). Hal ini berarti bahwa, produksi bambu Indonesia terus mengalami peningkatan (Vera Junita Sitanggang, 2023).



di Indonesia sendiri diperkirakan terdapat sekitar 2,1 juta hektar pemanfaatannya hanya 25.000 hektar yang dikelola dalam kebun bambu, sisa dari jumlah tersebut hanya tumbuh liar (Kantor Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Terbukti bahwa daerah di Indonesia yang melakukan pengembangan bambu dalam bentuk kerajinan bambu, yaitu daerah Bali, Sumatra, dan Jawa Barat. Padahal, berdasarkan data Kementerian

Lingkungan Hidup dan Kehutanan, wilayah-wilayah seperti Sulawesi, Kalimantan, dan Sumatra memiliki potensi besar dalam produksi bambu. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengembangan kerajinan bambu secara merata di Indonesia. Penyebab utama dari permasalahan ini adalah kurangnya akses terhadap pengetahuan tentang pengelolaan dan pengembangan kerajinan bambu secara efektif.



**Gambar 1. Perbandingan tanaman bambu dan industri bambu**

Dalam bentuk upaya pemerintah mengatasi permasalahan ini, beberapa bentuk dukungan telah diberikan. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Teten Masduki (2021), mengajak kementerian-kementerian lain untuk berkolaborasi mengembangkan potensi bambu. Pemanfaatan pengolahan tanaman bambu juga didukung oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto melalui instruksinya agar perkebunan dan industri bambu didukung penuh dalam pengembangannya serta disinergikan dengan program kementerian atau lembaga lainnya agar mampu menciptakan model pengelolaan dan pemanfaatan bambu berbasis industri rakyat terpadu. Hal ini mengingat keterkaitan industri bambu dengan peningkatan pemberdayaan ekonomi lokal. Selain itu, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, berkomitmen turut memberikan dukungan dengan terus melakukan pembinaan kepada UMKM/industri kerajinan melalui program bimbingan teknis dan pendampingan dalam upaya peningkatan kemampuan SDM dan kualitas produk, serta penyediaan mesin serta



lukung teknologi produksi. sentra kerajinan bambu menjadi sangat penting untuk aan ekonomi lokal, pelestarian budaya, pemanfaatan sumber gembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Dengan berbagai diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, pelaku industri, x menjadikan sentra kerajinan bambu sebagai salah satu pusat

pengembangan sumber daya manusia dan inovasi produk di Indonesia, serta akses pasar hingga mancanegara. Sentra ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan ketidakmerataan dan mengangkat potensi besar kerajinan bambu di seluruh wilayah di Indonesia, sehingga bambu tidak hanya menjadi sumber daya yang tumbuh liar tetapi juga menjadi aset ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

## 1.2 Rumusan Masalah

### 1.2.1 Non-arsitektural

Rumusan masalah non-arsitektural yang dibahas terkait dengan pembahasan perancangan Sentra Kerajinan Bambu adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana cara mengoptimalkan pengembangan manfaat sumber daya tanaman bambu untuk menghasilkan produk kerajinan yang berkualitas dalam lingkungan masyarakat?
- b. Bagaimana cara mengoptimalkan pengembangan wisata kerajinan bambu dalam memberikan pengalaman edukasi dan wisata kerajinan bambu?
- c. Apa saja kegiatan yang akan diwadahi dalam Sentra Kerajinan Bambu?

### 1.2.2 Arsitektural

Rumusan masalah arsitektural yang dibahas terkait dengan pembahasan perancangan Sentra Kerajinan Bambu adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana merancang sebuah sentra kerajinan yang dapat menampung seluruh wadah kegiatan pengembangan produksi dan wisata kerajinan bambu dalam desain arsitektur?
- b. Bagaimana menentukan lokasi yang tepat dan sesuai dengan fungsi bangunan Sentra Kerajinan Bambu?
- c. Bagaimana rancangan bangunan baik secara interior maupun eksterior yang sesuai dengan kegiatan dalam Sentra Kerajinan Bambu?
- d. Bagaimana rancangan tata ruang bangunan dan luar bangunan yang mampu mewadahi seluruh kegiatan dalam Sentra Kerajinan Bambu?
- e. Bagaimana rancangan struktur dan utilitas yang dapat mendukung kegiatan dalam Sentra Kerajinan Bambu?

## 1.3 Tujuan dan Sasaran Pembahasan



### Sasaran

rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari perancangan Sentra Kerajinan Bambu, yaitu membuat landasan wadah dan fasilitas yang berfungsi sebagai basis pengembangan kerajinan bambu, sekaligus pariwisata kerajinan bambu.

### 1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasaran pembahasan yang ingin dicapai dalam pembahasan perancangan ini, yaitu menghasilkan konseptual perancangan Sentra Kerajinan Bambu yang akan digunakan sebagai pengembangan produk hasil bambu yang sesuai dengan karakteristik Sentra Kerajinan Bambu melalui:

- a. Pengungkapan dan pengolahan tapak
- b. Pengungkapan dan pengolahan model dan bentuk bangunan
- c. Penyelesaian program ruang bangunan
- d. Penggunaan material dan elemen pada bangunan

### 1.4 Manfaat Pembahasan

Manfaat pembahasan perancangan Sentra Kerajinan Bambu adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan wadah kepada masyarakat dalam berkegiatan yang relevan terkait pemanfaatan tanaman bambu
- b. Memberikan wadah kepada pengrajin tanaman bambu untuk melakukan pengelolaan bambu secara profesional dimulai dari produksi hingga pemasaran produk
- c. Meningkatkan kesejahteraan pengrajin
- d. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemanfaatan tanaman bambu
- e. Memberikan wadah konservasi, promosi, pemasaran, sekaligus wisata budaya lokal mengenai pemanfaatan bambu
- f. Mendukung keberlanjutan bisnis produk bambu
- g. Mampu merancang sentra kerajinan yang dapat mendukung pemanfaatan tanaman bambu dalam desain arsitektur

### 1.5 Batasan Masalah dan Lingkup Pembahasan

#### 1.5.1 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam perancangan dipergunakan untuk memperjelas batasan dalam merancang terkait fungsi bangunan, yaitu Sentra Kerajinan Bambu. Dari hal tersebut maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut.

- a. Merupakan sentra dengan fokus utama pada pengembangan kerajinan bambu sebagai wadah produksi, pelatihan, promosi, pemasaran, serta wisata



u.

ra kerajinan bambu yang cocok untuk semua kalangan usia pengrajin sebagai pelaku utama pada fungsi sentra yang n keseluruhan kegiatan pengembangan kerajinan bambu.

## 1.5.2 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perancangan Sentra Kerajinan Bambu akan melingkupi pembahasan berikut.

- a. Masalah seputar arsitektur yang sesuai dengan fungsi bangunan. Pembahasan akan difokuskan pada aspek arsitektural, seperti pengolahan tapak, fungsi dan tata ruang, fisik bangunan, dan struktur serta utilitas bangunan.
- b. Bila dianggap penting dan perlu, perancangan juga akan membahas masalah dasar seputar non-arsitektural yang relevan dengan fungsi bangunan untuk mendukung proses perancangan.

## 1.6 Tinjauan Sentra Kerajinan

### 1.6.1 Pengertian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sentra adalah tempat yang terletak tepat di tengah (sebagai bandar atau pusat). Menurut Setiawan (2004), sentra adalah unit kawasan kecil yang memiliki kesatuan fungsional fisik dengan ciri tertentu yang di dalamnya memiliki kegiatan produksi untuk sebuah komunitas yang terbentuk secara alamiah dan ditunjang oleh fasilitas yang mendukung perkembangannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerajinan adalah barang yang dihasilkan atau produk melalui keterampilan tangan manusia. Secara garis besar, kerajinan adalah sesuatu yang terbentuk melalui keterampilan tangan manusia sehingga memiliki fungsi dan nilai baru.

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sentra kerajinan adalah tempat atau wadah yang menjadi pemusatan kegiatan yang menghasilkan suatu produk melalui keterampilan tangan manusia.

### 1.6.2 Fungsi

Pada sentra kerajinan ini, pengrajin membuat produk dari suatu bahan baku dengan menggunakan fasilitas dan sarana yang disediakan hingga menghasilkan produk dengan nilai guna baru. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, nomor: 41/Prt/M/2007 tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budi Daya, sentra kerajinan merupakan kawasan industri yang di mana dipergunakan untuk kegiatan industri berdasarkan tentang Rencana Tata Ruang Wilayah yang kemudian ditetapkan



di kabupaten setempat. Adapun fungsi bagi kawasan yang kegiatan industri adalah sebagai berikut.

kegiatan industri yang meliputi kegiatan produksi di suatu lokasi investasi prasarana yang efisien.

meningkatkan nilai tambah komoditas.

menyediakan sarana untuk masyarakat untuk penyediaan lapangan kerja.

- d. Mempermudah koordinasi pengendalian dampak lingkungan yang berpotensi timbul.

Sentra kerajinan dikategorikan sebagai bangunan bermassa banyak yang menampung berbagai jenis kegiatan keterampilan. Sentra kerajinan akan berfungsi sebagai wadah untuk memenuhi semua kebutuhan manusia akan benda-benda kerajinan. Oleh karena itu, sentra kerajinan memiliki beberapa fungsi utama, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Fungsi produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara produsen dalam hal ini pengrajin yang melakukan proses pembuatan (*input*) dan menghasilkan suatu produk (*output*).

- b. Fungsi edukatif

Fungsi edukatif adalah suatu kegiatan yang bersifat memberikan pemahaman dan mendidik mengenai suatu kerajinan yang diberikan oleh orang yang berilmu kepada orang lain dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu kerajinan.

- c. Fungsi informatif dan promosi

Fungsi informatif merupakan pemberian sumber informasi tentang suatu kerajinan yang ada pada sentra tersebut. Adapun fungsi promosi merupakan alat persuasi yang mendorong ketertarikan orang pada kerajinan.

- d. Fungsi Wisata (Rekreatif)

Fungsi wisata atau rekreatif merupakan upaya agar kerajinan dapat menarik masyarakat atau pengunjung untuk menikmati kegiatan dalam sentra sebagai tujuan rekreasi.

Adapun fungsi lain yang dihadirkan akan mendukung fungsi utama sebagai sentra kerajinan. Fungsi penunjang akan menciptakan sebuah wadah yang lebih utuh untuk mencapai tujuan diadakannya sentra kerajinan tersebut.

### 1.6.3 Fasilitas

Menurut Peraturan Menteri Perindustrian Tahun 2010, kawasan industri dalam hal ini sentra produk harus mengusahakan penyediaan prasarana dan sarana dengan standar minimum sebagai berikut.

- a. Jaringan akses jalan dalam kawasan sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan aktivitas
- b. Kavling dan bangunan untuk melakukan aktivitas



...sial, sosial, dan umum

...jam kebakaran

...si

...munikasi

...siah

...se

j. Lanskap

#### 1.6.4 Karakteristik

MSetiap jenis sentra kerajinan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan fungsi dan objeknya. Menurut Samodro (2012), karakteristik dari sentra kerajinan yang berkembang di Indonesia secara umum adalah sebagai berikut.

- a. Keterampilan lokal yang kuat
- b. Merujuk pada spesialisasi produk tertentu
- c. Menggunakan material bahan baku lokal
- d. Mengembangkan pasar dan pariwisata lokal
- e. Keterikatan antar sesama pengrajin lokal
- f. Pemberdayaan ekonomi lokal kepada komunitas setempat
- g. Menjaga budaya dan tradisi lokal
- h. Memiliki produk berkualitas
- i. Pengembangan keterampilan kepada generasi muda

### 1.7 Tinjauan Tanaman Bambu

#### 1.7.1 Pengertian


Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bambu atau puluh/aur merupakan tumbuhan berumpun, berakar serabut, batangnya bulat berongga, beruas, keras, tinggi antara 10 hingga 20 meter, dapat digunakan sebagai bahan bangunan dan perabot. Bambu merupakan tanaman yang memiliki laju pertumbuhan tertinggi di dunia yang dipengaruhi oleh kondisi tanah lokal, iklim, dan jenis spesies. Laju pertumbuhan yang paling umum adalah sekitar 3– 12 cm per hari. Bahkan beberapa jenis spesies bambu dapat tumbuh tinggi hingga melebihi 30 meter dengan diameter batang 30 cm. (Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Kalimantan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017)

#### 1.7.2 Jenis

Menurut Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021), terdapat 176 jenis bambu yang tumbuh di Indonesia dari total 1620 jenis bambu yang ada di dunia. Bahkan, di antara jumlah tersebut, 105 di antaranya tergolong jenis endemik. Berikut beberapa jenis bambu beserta karakteristik dan



Tabel 1. Jenis bambu

No	Jenis Bambu	Karakteristiknya
1.	Bambu Apus ( <i>Gigantochloa apus</i> )	Batang yang kuat, liat, dan lurus. 6 Jenis ini terkenal paling bagus untuk dijadikan bahan baku keranjang anyaman karena seratnya yang panjang, kuat, dan lentur
2.	Bambu Ater ( <i>Gigantochloa atter</i> )	Digunakan untuk dinding rumah, pagar, alat-alat rumah tangga, kerajinan tangan, serta ada juga yang menggunakan untu alat musik.
3.	Bambu Andong ( <i>Gigantochloa verticillata</i> / <i>Gigantochloa pseudo arundinacea</i> )	Bahan bangunan, chopstick, dan untuk memuat berbagai jenis kerajinan tangan.
4.	Bambu Betung ( <i>Dendrocalamanus asper</i> )	Sifat bambu ini keras dan baik untuk bahan 7 bangunan karena seratnya besar-besar dan ruasnya panjang. Dapat dimanfaatkan untuk saluran air, penampung aren yang disadap, dinding rumah yang dianyam, dan berbagai jenis barang
5.	Bambu Kuning ( <i>Bambusa vulgaris</i> )	Dimanfaatkan untuk mebel, bahan pembuat kertas, untuk kerajinan tangan dan dapat ditanam di halaman rumah karena cukup menarik sebagai tanaman hias serta untuk obat penyakit kuning atau lever.
6.	Bambu Hitam ( <i>Gigantochloa atroviolacea</i> )	Sangat baik untuk dibuat alat musik seperti angklung, gambang, atau calung dan dapat juga digunakan untuk furniture dan bahan kerajinan tangan.
7.	Bambu Talang ( <i>Schizostachyum brachycladum</i> )	Digunakan untuk bahan atap, dinding, dan lantai rumah adat Toraja.
8.	Bambu Tutul	Digunakan untuk peralatan rumah tangga seperti tirai, meja, kursi, dinding, dan lantai rumah, serta untuk kerajinan tangan.
9.	Bambu Cendani ( <i>Bambusa multiplex</i> )	Digunakan untuk tangkai payung, pipa rokok, kerajinan tangan seperti tempat lampu, vas bunga, rak buku, dan berbagai mebel dari bambu.
10.	Bambu Cangkoreh ( <i>Dinochloa scandens</i> )	Digunakan untuk anyaman atau tempat jemuran tembakau dan untuk obat misalnya obat tetes mata dan obat cacung.
	 erling chyum eri)	Digunakan untuk membuat dinding, tali, tirai, dan alat memancing.
	miang hyumb ij)	Digunakan untuk sumpit, suling, alat memancing dan kerajinan tangan.

Lanjutan Tabel 1.

No	Jenis Bambu	Karakteristiknya
13.	Bambu Loleba ( <i>Bambusa atra</i> )	Digunakan untuk dinding rumah, tali tongkat, bahan anyaman dan sebagai tanaman hias.
14.	Bambu Batu ( <i>Dendrocalamus strictus</i> )	Sangat kuat dan dapat digunakan untuk bahan baku kertas dan untuk bahan anyaman.
15.	Bambu Belangke	Digunakan sebagai galah untuk panen kelapa sawit, selain itu juga untuk bahan bangunan.

Sumber: Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021)

### 1.7.3 Pemanfaatan

Bambu disebut sebagai tanaman multiguna karena memiliki sejuta manfaat dan fungsi. Bila diklasifikasikan, bambu memiliki manfaat terkait air, udara, lahan, dan aspek lainnya.

#### a. Manfaat terkait air

- Memperbaiki sumber tangkapan air/ kandungan air tanah
- Berdasarkan studi penelitian di China, hutan bambu mampu meningkatkan penyerapan air ke dalam tanah hingga 240% dibandingkan dengan hutan pinus
- Bambu dapat menyerap air hujan hingga 90% bila dibandingkan dengan pepohonan lain yang hanya menyerap air hujan 35-40%
- Penghijauan dengan bambu pada bekas tambang batu bara di India mampu meningkatkan muka air tanah 6.3 m dalam 4 tahun

#### b. Manfaat terkait udara

- Bambu melepaskan oksigen sebagai hasil fotosintesis 35% lebih banyak dari pohon yang lain (memenuhi kebutuhan oksigen 2 orang selama 24 jam)
- Hutan bambu menyerap CO<sub>2</sub> sebanyak 62 ton/Ha/tahun, sementara hutan tanaman lain hanya menyerap 15 ton/Ha/tahun
- Bambu dapat menahan suara bising
- Bambu dapat menahan/ mereduksi pencemaran udara

#### c. Manfaat terkait lahan

- Bambu dapat berfungsi menyaring/menetralkan bahan-bahan yang masuk ke tanah
- Bambu dapat memicu unsur hara tanah
- Bambu mampu menahan erosi dan longsor
- Bambu dapat menahan/ mereduksi pencemaran udara



Bambu juga digunakan dalam kerajinan, alat rumah tangga, alat musik, kuliner dan obat-obatan lain-lain

- Daun bambu dapat digunakan sebagai alat pembungkus, misalnya makanan kecil seperti uli dan wajik
- Daun bambu tertentu dapat dibuat menjadi kerupuk
- Rebung bambu tertentu dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan yang bergizi
- Bambu dapat dibuat bahan baku tekstil (anti bakteri)
- Bambu tertentu dengan perlakuan khusus dapat sebagai pengganti baja

Selain dari banyaknya manfaat bambu, tanaman bambu juga memiliki keunggulan yang membuat tanaman ini memiliki nilai lebih dari tanaman lain, di antaranya:

- a. Budidaya bambu yang mudah
- b. Dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lapangan kerja (petani, pengrajin, seniman, industri, konstruksi, kuliner, herbal dll)
- c. Kecepatan tumbuh tergolong cepat sekitar 3-12 cm per harinya
- d. Lebih kuat dari kayu
- e. Dapat dipergunakan dalam umur tumbuh 2-4 tahun dibandingkan dengan 5-300 tahun pada kebanyakan jenis kayu keras
- f. Bambu relatif mudah diperoleh di seluruh Indonesia, meski pemanfaatannya harus tetap dipilih
- g. Bambu bisa tahan lebih dari 25 tahun (dengan perlakuan tertentu)
- h. Konstruksi bangunan dari bambu kokoh, tahan gempa dan karakternya menarik
- i. Sebagai bahan bangunan/rumah kebun, rumah tinggal, rumah peristirahatan dan bangunan gaya modern lainnya
- j. Menampilkan kekhasan arsitektur tropis yang indah dan berbudaya
- k. Produksi biomassa bambu diperkirakan sekitar 20-30 ton/hektar/tahun
- l. Jenis-jenis bambu tertentu memiliki kekuatan tensil 28.000 per inci, dibandingkan dengan baja yang memiliki tensil 23.000
- m. Berlimpah, ada lebih dari 1500 spesies di seluruh dunia, sekitar 150 jenis ada di Indonesia, dimana seluruhnya dapat dimanfaatkan
- n. Bambu secara alami adalah bahan yang indah dan eksotis, serta dapat diaplikasikan menjadi berbagai macam produk yang bermanfaat
- o. Jenis bambu tertentu dapat ditanam sebagai pagar pembatas yang sangat kokoh dan sulit ditembus

#### 1.7.4 Sifat Bambu



), besarnya nilai kerapatan bambu bertahan tergantung jenis baban, dan usia bambu tersebut di mana akan mencapai nilai tua. Sifat bambu paling umum ialah sifatnya yang mudah epaskannya bila dalam keadaan kering. Adapun kadar air pada ervariasi berdasarkan ketinggian, usia batang, dan musim

lingkungan bambu. Semakin bambu tersebut menua maka kadar airnya pula semakin menurun.

Sifat mekanika bambu sendiri merupakan kekuatan dan kekakuan/ketahanan bambu terhadap perubahan bentuk. Sifat mekanika bambu ini meliputi kekuatan lentur statik (MOR), kekuatan tekan, kekuatan tarik, kekuatan geser, modulus elastis lentur (MOE), dan modulus elastisitas tarik/tekan sejajar serta (*modullus young*). Sifat mekanika bambu ini dipengaruhi oleh umur bambu (saat penebangan), kelembaban/kadar air bambu, bagian batang bambu yang digunakan, serta letak dan jarak ruas bambu.

Secara anatomis, bambu tidak memiliki elemen sel radial seperti pada kayu. Batang bambu mencapai tinggi maksimal setengah tahun pertama dan dalam dua tahun bambu menjadi tanaman dewasa. Bambu telah dianggap dewasa dan siap digunakan bila telah mencapai umur tiga tahun atau lebih.

### 1.7.5 Konstruksi Bambu

Menurut Astrini (2008), berikut beberapa persyaratan bambu untuk digunakan sebagai bahan bangunan.

- Bambu berumur minimum tiga tahun
- Berwarna kuning jernih atau hijau tua
- Berbintik putih pada pangkalnya
- Berseratt padar dengan permukaan mengkilap
- Tidak terdapat pecah pada bukannya
- Bila telah direndam air, bambu berwarna pucat tidak kuning, hijau atau hitam, memiliki bau asam yang khas, dan bila dibelah tidak terdapat rambut di dalamnya.

Beberapa contoh bambu yang digunakan dalam sebagai bahan bangunan, yaitu bambu ampel, bambu ori, bambu duri, bambu betung, bambu tali, bambu hitam, dan bambu gombang. Adapun untuk mebel, seperti bambu tali dan bambu hitam. Bambu sebagai bahan bangunan dapat berbentuk utuh, belahan, ataupun bilah.



Tabel 2. Komponen dan bahan baku bangunan dengan bambu

Komponen	Bambu		Bilah	
	Utuh	Belah	Tebal	Tipis
Kolom	√	√	-	-
Kuda-kuda	√	√	-	-
Gording	√	-	-	-
Kaso	√	-	-	-
Reng	-	√	√	-
Atap	-	√	-	-
Rangka atap	√	-	-	-
Rangka dinding	√	-	-	-
Rangka lantai	√	√	-	-
Jendela/pintu	√	√	√	-
Pengisi rangka	√	√	√	√
Balok laminasi	√	-	√	√

Sumber: Astrini, 2008

a. Konstruksi bambu

Bambu memiliki kelebihan tersendiri bila digunakan sebagai bahan konstruksi bangunan, seperti pada aspek berat jenis dan kerapatannya, memiliki sifat mekanika yang baik, kestabilan dan dimensi yang tepat, tergolong mudah dalam pengolahannya, serta memiliki tampilan baik dari corak dan warna yang identik.

Bambu sendiri tidak jarang dijadikan sebagai elemen dalam pembuatan atap pada bangunan, seperti kuda-kuda, gording, kasau, reng, maupun rangka batangnya. Di Indonesia sendiri, penggunaan bahan bambu sebagai elemen atap sudah mudah ditemukan pada banyak bangunan, terutama pada bangunan tradisional. Selain itu, bahan bambu juga digunakan sebagai penutup atap berupa sirap bambu.

b. Sambungan bambu

Sambungan pada konstruksi bambu dibagi atas beberapa jenis, yaitu sambungan memanjang, sambungan tiang, sambungan penopang, pemasangan kasau, dan sambungan-sambungan yang pada umumnya la rangka batang. Adapun elemen pada sambungan bambu atan antar bambu dengan bentuk saling mengikat satu sama n lainnya dengan menggukan tali pengikat antar bambu.



Jika batang  
a batang pada ruang merupakan penggabungan beberapa  
i tiga dimensi untuk membentuk konstruksi yang kuat. Prinsip  
gunakan untuk membentuk tiang, balok lantai, rangka atap, dan

lain-lain dengan dimensi yang bervariasi. Dalam prinsipnya, diperlukan dukungan sambungan antar bambu yang bekerja untuk memberikan dan menerima beban tekan dan tarik dari segala arah pada sebuah titik.

## 1.8 Tinjauan Kerajinan Bambu

### 1.8.1 Perkembangan Kerajinan Bambu

Kerajinan bambu telah lama menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Di berbagai daerah, bambu dimanfaatkan untuk membuat peralatan seperti tikar, tampah, dan keranjang. Setiap daerah memiliki gaya dan teknik khas dalam pembuatan kerajinan bambu. Misalnya, di Tasikmalaya, Jawa Barat, terkenal dengan anyaman bambunya, sementara Yogyakarta dikenal dengan seni ukir bambu. Dalam dekade terakhir, kerajinan bambu semakin diminati di pasar domestik maupun internasional. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian dan Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) telah mendorong pengrajin bambu untuk meningkatkan kualitas produk dan kemampuan desain. Hal ini dilakukan melalui pelatihan, bantuan teknologi, serta dukungan dalam pemasaran dan pameran internasional.

Di era ini, penggunaan teknologi modern, seperti mesin pemotong laser dan teknik finishing yang lebih halus, telah memungkinkan pengrajin bambu menghasilkan produk yang lebih kompleks dan berkualitas tinggi. Inovasi dalam desain juga memperkaya variasi produk, sehingga tidak hanya berfokus pada kerajinan tradisional, tetapi juga mencakup furnitur, dekorasi modern, dan aksesoris mode. Berikut beberapa daerah di Indonesia yang terkenal dengan pemanfaatan tanaman bambunya.

1. Tasikmalaya, Jawa Barat: Terkenal dengan anyaman bambu yang meliputi berbagai produk rumah tangga.
2. Bali: Terkenal dengan arsitektur bambu, di mulai dari hunian hingga fasilitas sekolah.
3. Ngada, Flores, NTT: Fokus pada anyaman bambu yang dipadukan dengan tradisi budaya setempat.
4. Wonosobo, Jawa Tengah: Menghasilkan produk kerajinan bambu seperti kursi, meja, dan dekorasi rumah.
5. Cianjur, Jawa Barat: Sentra furnitur dan kerajinan berbahan bambu yang kuat dan tahan lama.



### lahan Kerajinan Bambu

isyah (2009), pengolahan bambu tergantung pada penggunaan . Kini bambu tak hanya bernilai tanaman multifungsi semata, bang menjadi berbagai produk bermanfaat yang mendukung manusia. Berikut beberapa bentuk pengolahan bambu dan

### 1. Pengawetan

Metode pengawetan pada bambu berfungsi untuk mencegah bambu dari serangan hama dan memperpanjang usia pakai. Metode pengawetan pada bambu terbagi atas dua metode, yaitu metode nonkimia dan metode kimia. Metode nonkimia merupakan metode tradisional yang telah digunakan sejak lama. Kelebihan dari metode ini, yaitu efisiensi biaya dan kepraktisan pembuatannya tanpa menggunakan alat khusus. Adapun metode kimia, seperti curing, pengasapan, pelaburan, perendaman dalam air rebusan.

### 2. Pengeringan

Metode pengeringan pada bambu berguna untuk mengurangi kadar air bambu agar tidak mudah retak dan tahan lama. Proses ini juga dibutuhkan guna menjaga stabilisasi dimensi bambu, perbaikan warna permukaan, juga untuk melindungi terhadap serangan jamur, bubuk basah dan memudahkan dalam pengerjaan lebih lanjut. Pengeringan bambu dapat dilakukan secara alami menggunakan udara dan panas matahari, pengasapan, pengeringan dengan energi tata surya atau kombinasi dengan energi tungku, dan pengeringan dalam dapur pengering.

### 3. Stabilisasi warna

Stabilisasi warna pada bambu berguna untuk mencegah perubahan warna dengan teknik pemanasan atau perendaman untuk estetika yang lebih baik. Adapun Usaha peningkatan kualitas bambu sebagai bahan kerajinan anyaman adalah dengan meningkatkan kecerahan warna bambu melalui pemutihan.

### 4. Bambu lapis

Teknik bambu lapis dilakukan dengan menyusun lembaran bambu tipis berlapis-lapis untuk meningkatkan kekuatan. Jenis bambu yang umum dipakai untuk bambu lapis adalah bambu tali (*Gigantocloa apus*). Pada beberapa kasus, bambu lapis dicampur dengan veneer kayu meranti untuk lapisan dalam dan lapisan luarnya berupa veneer kayu.

### 5. Laminasi bambu

Teknik laminasi bambu dilakukan dengan menyusun potongan bambu yang dilem menjadi bahan kuat untuk konstruksi atau furnitur. Umumnya, lapisan berkisar 2-5 lapis. Jumlah lapisan disesuaikan berdasarkan kebutuhan penggunaannya.

### 6. Papan semen



papan semen merupakan teknik mencampur bambu dengan semen untuk papan konstruksi tahan air. Bambu terlebih dahulu diserut, direndam dalam air selama dua hari. Selanjutnya dicampur dengan semen tersebut dan kemudian dibentuk papan pada suhu 560 C dengan waktu 3 jam.

7. **Furnitur dan perkakas rumah tangga**  
Olahan bambu ini digunakan melakukan pembentukan bambu menjadi kursi, meja, atau peralatan rumah. Bambu yang digunakan dalam pembuatan furnitur juga harus memenuhi beberapa syarat, yaitu memiliki warna yang menarik dan dibentuk secara istimewa dengan nilai seni yang tinggi, serta memiliki kekokohan yang baik.
8. **Arang**  
Pemanfaatan bambu dapat dilakukan dengan mengolahnya untuk bahan bakar atau produk penyerap. Pembuatan arang dari bambu dilakukan dengan cara destilasi kering dan cara timbun skala semi pilot.
9. **Pulp**  
Teknik pulp bambu dilakukan dengan menghancurkan bambu untuk dijadikan bahan baku kertas. Hal ini dapat dilakukan sebab bambu memiliki kandungan selulosa yang cocok untuk dijadikan bahan kertas dan rayon.
10. **Barang kerajinan dan *handycraft***  
Olahan bambu ini digunakan melakukan pembentukan bambu menjadi hiasan, peralatan, atau barang seni untuk dekorasi. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan bambu.

### 1.8.3 Alat/Mesin Olah Bambu

**Tabel 3. Alat/mesin pengelolaan bambu**

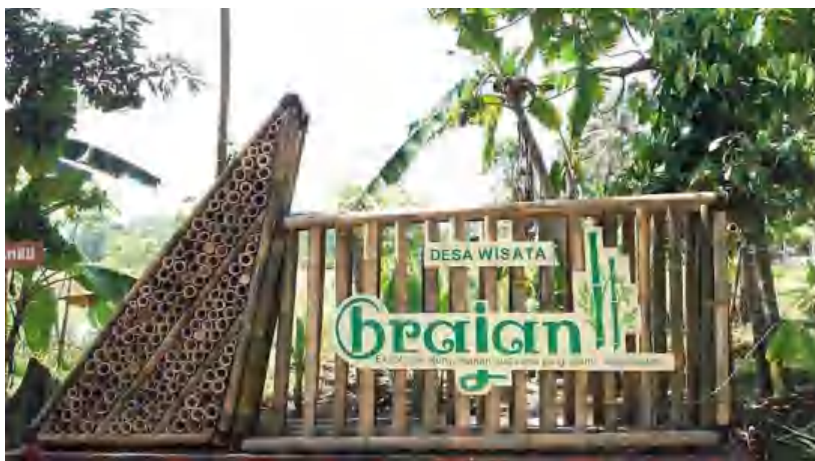
Nama	Gambar	Fungsi	Ukuran
Mesin pemotong bambu		Memotong bambu berdasarkan menjadi beberapa bagian berdasarkan kebutuhan panjangnya	P: 1,5 m L: 0,8 m T: 1,75 m
Alat pembelah bambu		Membelah bambu utuh menjadi beberapa bagian belahan secara memanjang	P: 4 m L: 0,9 m T: 1,1 m
		Membersihkan bambu sekaligus menghaluskan sisi bambu	P: 1,2 m L: 0,9 m T: 1 m

Lanjutan Tabel 3.

Nama	Gambar	Fungsi	Ukuran
Mesin planer		Meratakan permukaan bambu yang tergolong bambu berat, umumnya untuk keperluan produksi furniture	P: 2,5 m L: 1 m T: 1 m
Mesin irat bambu		Menghaluskan belahan bambu serta menipiskan bambu sesuai dengan yang diinginkan	P: 1 m L: 0,5 m T: 0,7 m
Alat steam bambu besar		Pengering untuk bambu dengan dimensi yang panjang dan besar	P: 3 m L: 1,5 m T: 2 m
Mesin oven pengering		Pengering untuk bambu dengan dimensi lebih kecil	P: 1 m L: 0,6 m T: 1,6 m
Alat bender		Mesin pembengkok untuk bambu dengan ukuran besar	P: 1,8 m L: 0,9 m T: 1,4 m
Mesin 		Menggiling/menepungkan limbah bambu menjadi ukuran yang lebih kecil agar bisa dimanfaatkan lebih lanjut.	P: 1,5 m L: 1 m T: 1,4 m

## 1.9 Studi Preseden

### 1.9.1 Desa Wisata Brajan, Sleman, Yogyakarta



**Gambar 2. Desa Wisata Brajan**  
(Sumber: Dinas Pariwisata D.I. Yogyakarta)

Desa wisata Brajan terletak di Sendangagung Minggir Sleman Yogyakarta. Desa ini merupakan desa kerajinan yang telah terdaftar sejak tahun 2002. Di Desa Brajan sebagai besar penduduknya bermata pencaharian sebagai perajin bambu. Awalnya jenis kerajinan yang dihasilkan tidak banyak jenisnya, hanya berupa besek dan ceting atau tempat nasi. Namun seiring dengan perkembangan jaman kerajinan bambu mengalami deversifikasi hingga saat ini telah menghasilkan lebih dari 110 jenis kerajinan bambu.

Saat ini pengrajin bambu di desa ini sudah memiliki lebih dari 20 jenis kerajinan dan pasar mereka sudah menembus ke luar negeri. Saat ini Desa Brajan memiliki kurang lebih 100 pengrajin bambu yang terus produktif.

#### a. Konsep



**Gambar 3. Rumah warga Desa Brajan**  
(Sumber: Rajarak.co.id)



Desa Wisata Brajan secara umum mengusung konsep wisata terpadu berbasis lingkungan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan kerajinan bambu semata, namun juga meliputi jenis kerajinan lainnya. Namun, fokus utama yang ingin ditonjolkan oleh desa ini ialah potensi kerajinan bambu. Desa Wisata Brajan dapat dikategorikan sebagai kawasan pengrajin bambu. Hampir seluruh warga Desa Wisata Brajan bekerja menjadi pengrajin bambu secara mandiri sehingga seluruh proses kegiatan pelaksanaan kerajinan bambu dilaksanakan di rumah masing-masing, mulai dari produksi hingga pemasaran.

b. Fasilitas

Fasilitas di Desa Wisata Brajan ini dapat dikatakan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pengrajin bambu untuk melakukan aktivitas mereka secara efektif. Salah satu fasilitas mereka, yaitu *Showroom* yang difungsikan sebagai tempat pameran dan penjualan hasil kerajinan belum memiliki bangunannya sendiri. Tidak hanya itu, beberapa kebutuhan sentra kerajinan lainnya, seperti galeri dan tempat peristirahatan sementara bagi pengunjung masih belum ada di kawasan ini. Beberapa fasilitas yang ada di Desa Wisata Brajan ini, di antaranya sebagai berikut.

- Kantor sekretariat berupa rumah joglo
- *Showroom*
- Akses jalan yang luas dan lebar
- Mushola
- Telepon umum
- Dekat dengan fasilitas umum seperti bank, pasar, minimarket, dan kantor pemerintahan



**Gambar 4. Taman Brajan**

(Sumber: Dinas Pariwisata D.I. Yogyakarta)



wisata bambu, Desa Wisata Brajan juga menyediakan fasilitas taman bunga, penginapan, area petualangan, dan lapangan.

Karakteristik dari kawasan ini terlihat pada lingkungannya dan aktivitas warga yang lebih didekatkan pada kegiatan terbuka. Hal yang ditekankan pada kawasan ini, yaitu pemanfaatan bambu pada setiap fasilitas wisatanya.

### 1.9.2 Muntuk *Bamboo Art Space*, Bantul, Yogyakarta



**Gambar 5. Muntuk *Bamboo Art Space***  
(Sumber: Kompas.com)

Muntuk *Bamboo Art Space* merupakan tempat untuk menjual hasil kerajinan dari pengrajin bambu yang ada di Desa Muntuk, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Sebelum menjadi pusat kerajinan, kawasan ini sebatas pasar yang tidak terurus kemudian difungsikan sebagai wadah untuk memproduksi hingga memasarkan kerajinan bambu.

#### a. Konsep

Muntuk *Bamboo Art Space* berkonsep lingkungan di mana keasrian tanaman terlihat di setiap titik kawasan. Seluruh bangunan pada kawasan pengrajin ini berdinding anyaman bambu sebagai ciri khas dari kawasan pengrajin bambu ini. Namun, hal yang disayangkan adalah kawasan ini belum memiliki struktur kelembagaan yang digunakan sebagai Sentra Kerajinan Bambu, sehingga dalam pelaksanaannya tidak terstruktur dan, tidak adanya koordinasi yang baik antar beberapa komponen. Hal ini membuat kawasan ini masih belum berkembang pesat padahal potensi lingkungan yang dimiliki begitu melimpah.



## b. Fasilitas



**Gambar 6. Proses produksi kerajinan bambu**  
(Sumber: Kompas.com)

Muntuk *Bamboo Art Space* sampai saat ini masih berfungsi sebagai tempat penjualan hasil kerajinan bambu semata. Sementara untuk proses produksi masih dilakukan secara sebuah ruang produksi. Dalam melakukan pemasaran, pengrajin akan melakukannya di kediaman pribadi atau di Pasar Muntuk. Untuk beberapa waktu, juga diadakan *workshop* pelatihan mengenai kerajinan bambu di wilayah ini.

### 1.9.3 Beppu City Traditional Bamboo Craft Center, Jepang



**7. Beppu City Traditional Bamboo Craft Center**  
(Sumber: [www.fun-japan.jp](http://www.fun-japan.jp))

n Bambu Tradisional Kota Beppu pusat kerajinan bambu yang ad ke-1. Diawaldi dari penemuan batang bambu rampng dari

daerah tersebut yang kemudian dianyam membentuk keranjang dan berkembanglah pusat kerajinan bambu ini hingga sekarang. Pada tahun 1979, kerajinan bambu Beppu ditetapkan oleh Kementerian Ekonomi, Perdagangan, dan Industri Jepang sebagai salah satu Seni dan Kerajinan Tradisional nasional dan ditunjuk sebagai satu-satunya oleh negara di Prefektur Oita sebagai fasilitas yang memperkenalkan kerajinan bambu. Di dalam gedung, pengunjung dapat menikmati penjelasan sejarah dan teknik Kerajinan Bambu Beppu serta berbagai karya.



**Gambar 8. Bangunan pusat Kerajinan Bambu Beppu**  
(Sumber: tripadvisor.com)

a. Konsep Bangunan

Konsep bangunan Pusat Kerajinan Bambu Beppu mengadopsi konsep rumah tradisional Jepang yang minimalis dan didominasi dengan ornamen bambu. Dari sisi eksterior, bangunan ini terlihat sederhana layaknya hunian seumumnya.



**Gambar 9. Interior pusat kerajinan bambu beppu**  
(Sumber: kyushuandtokyo.org)



Adapun konsep interior bangunan mengusung konsep *open plan* yang memberikan kesan lega dan luas sebagai pameran kerajinan bambu. Dapat dilihat di seluruh penjuru sisi ruang, terdapat berbagai hasil kerajinan bambu dimulai dari hasil kerajinan kecil hingga gapura yang tinggi dan besar.

b. Fasilitas Bangunan



**Gambar 10. Toko museum kerajinan bambu**

(Sumber: [www.fun-japan.jp](http://www.fun-japan.jp))

Fasilitas yang dihadirkan dalam bangunan Pusat Kerajinan Bambu Beppu ini berupa pameran hasil kerajinan, toko museum sejarah, hingga kafe yang berada di dalam toko museum.



### 1.10 Analisis Studi Preseden

**Tabel 4. Analisis studi preseden**

	<b>Desa Wisata Brajan</b>	<b>Muntuk <i>Bamboo Art Space</i></b>	<b>Beppu City <i>Traditional Bamboo Craft Center</i></b>
Lokasi	Sleman, Yogyakarta, Indonesia	Bantul, Yogyakarta, Indonesia	Oita, Jepang
Konsep Arsitektural	Kawasan Kerajinan Bambu ini tidak memiliki bangunan tetap sebagai sentra kerajinan bambu, hanya memanfaatkan hunian pribadi sederhana untuk menjalankan kegiatan produksi hingga pemasaran.	Seluruh bangunan pada kawasan pengrajin ini ber dinding anyaman bambu sebagai ciri khas dari kawasan pengrajin bambu ini.	Pusat sentra kerajinan hanya difokuskan dalam satu bangunan utuh. Di mana dalam bangunan tersebut telah menampung banyak aktivitas yang dibutuhkan.
Karakteristik Perancangan	Karakteristik dari kawasan ini terlihat pada lingkungannya dan aktivitas warga yang lebih didekatkan pada kegiatan terbuka. Hal yang ditekankan pada kawasan ini, yaitu pemanfaatan bambu pada setiap fasilitas wisatanya.	Karakteristik dari kawasan ini terlihat dari pemanfaatan bambu pada setiap titik kawasan, dimulai dari gapura hingga bangunannya yang dilengkapi dengan ornamen unik khas daerah.	Karakteristik yang diangkat diadopsi dari gaya arsitektural Jepang, di mana memanfaatkan gaya yang lebih sederhana dan menggunakan pendekatan bambu pada interior ruangan.
Fasilitas Utama	Showroom kerajinan (belum memiliki bangunan sendiri)	Ruang Produksi dan Pasar Muntuk	Ruang Pameran dan Toko Museum Bambu.

Berdasarkan hasil analisis studi preseden, dapat dilihat bahwa ketiga bangunan tersebut memiliki persamaan dalam hal pemanfaatan bambu dengan fokus pada aktivitas pameran atau pemasaran hasil kerajinan. Selain itu, persamaan yaitu semua bangunan mengedepankan fungsi rekreatif dalam membangun sentra dengan tujuan memberi dengan dihadapkannya pendekatan bambu dalam bangunan dan fasilitas yang ada. Perbedaan mendasar yang bangunan tersebut, yaitu pada sentra kerajinan bambu lokal benar-benar masih berbasis lingkungan dengan diwujudkan secara transparan, hanya saja kegiatan ini belum didukung sarana dan prasarana yang memadai. Berbeda dengan kerajinan bambu di Jepang yang secara konseptual ruang sudah memenuhi kebutuhan hasil kerajinan hanya dengan berfokus pada fungsi rekreatif tanpa memperlihatkan fungsi produksi dari kerajinan itu sendiri.



### 1.11 Kesimpulan Studi Preseden

Dari hasil studi preseden yang telah dilakukan melalui ketiga bangunan sebelumnya, didapatkan beberapa kesimpulan yang selanjutnya akan digunakan sebagai pertimbangan dalam perancangan Sentra Kerajinan Bambu. Kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Lokasi

Terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan lokasi untuk Sentra Kerajinan Bambu, yaitu:

- Berada di kawasan penghasil bambu
- Memiliki sumber daya manusia yang cukup untuk pengembangannya
- Area bebas yang ditujukan untuk kepentingan pengembangan kerajinan bambu dan pariwisata

b. Massa Bangunan

Massa bangunan dapat berupa massa tunggal yang mencakup seluruh kegiatan pengembangan kerajinan bambu atau komposisi dari beberapa massa yang menyesuaikan kondisi lahan dan kebutuhan ruang.

c. Kegiatan

Kegiatan yang dipertimbangkan pada sentra kerajinan bambu harus ditinjau dari pengrajin sebagai produsen, pengelola, dan pengunjung sebagai konsumen dan wisatawan. Kegiatan yang akan muncul dimulai dari proses produksi, pelatihan, promosi atau pameran, pemasaran hasil kerajinan bambu, hingga kegiatan wisata kerajinan bambu.

d. Fasilitas

Fasilitas yang dapat diterapkan pada sentra kerajinan bambu berdasarkan hasil studi preseden adalah sebagai berikut.

- Fasilitas ruang produksi bagi pengrajin
- Fasilitas pelatihan keterampilan
- Fasilitas pameran hasil kerajinan
- Fasilitas pemasaran hasil kerajinan
- Fasilitas penunjang lainnya



## BAB II METODE PEMBAHASAN

### 2.1 Jenis Pembahasan

Jenis pembahasan yang digunakan dalam proses perancangan ini, yaitu menggunakan metode kualitatif yang bersifat deksriptif. Metode pembahasan kualitatif akan menekankan pada proses pengumpulan data yang relevan secara sirkuler (berulang) hingga didapatkan data yang jenuh dan relevan dengan proses perancangan Sentra Kerajinan Bambu.

### 2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek Sentra Kerajinan Bambu yang direncanakan akan dibangun di Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil analisis SIG tahun 2016, diperoleh luas hutan bambu di Sulawesi Selatan berkisar 11.019,67 hektar dengan luas hutan bambu wilayah Kabupaten Maros berjumlah sekitar 2,548.420 hektar.

### 2.3 Waktu Pengumpulan Data

Proses pengumpulan, analisis dan pengolahan, hingga kesimpulan data untuk proses perancangan Sentra Kerajinan Bambu dimulai sejak Bulan Oktober 2023.

### 2.4 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam proses perancangan Sentra Kerajinan Bambu diperoleh dari beberapa sumber sebagai berikut.

#### 2.4.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna mengumpulkan informasi dan tinjauan yang relevan dengan topik Sentra Kerajinan Bambu. Data yang diperoleh melalui studi pustaka bersumber dari kajian ilmiah, buku, jurnal penelitian, media massa, dan tulisan lain yang dapat dipertanggungjawabkan. Melalui studi pustaka juga akan dikaji data-data guna memperdalam pemahaman penulis mengenai topik terkait berupa:

- a. Data lingkup arsitektural mengenai Sentra Kerajinan Bambu mencakup lokasi, masa pembangunan, dan fasilitas yang akan menjadi pertimbangan dalam proses perancangan Sentra Kerajinan Bambu.
- b. Data non-arsitektural mengenai Sentra Kerajinan Bambu mencakup pemanfaatan kerajinan bambu yang akan menjadi pertimbangan dalam perancangan Sentra Kerajinan Bambu.
- c. Data yang relevan dengan Sentra Kerajinan Bambu yang mencakup peraturan yang berlaku.



- d. Data-data yang relevan mengenai bangunan sejenis Sentra Kerajinan Bambu yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain.

### 2.4.2 Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan dengan cara membandingkan suatu objek dengan objek lainnya yang saling berhubungan dan memiliki variabel yang setara untuk dibandingkan antara satu sama lain. Perbandingan dari hasil studi komparasi akan terlihat kesamaan dan perbedaannya yang kemudian disimpulkan untuk menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan proses perancangan Sentra Kerajinan Bambu. Adapun objek perbandingan yang diambil ditinjau dari beberapa sisi, yaitu relevansi fungsi, konteks lokasi, pendekatan desain, keberhasilan proyek, inovasi teknologi, skala dan kapasitas perancangan, serta referensi yang mendukung.

### 2.4.3 Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi terkait kondisi lokasi dan tapak baik secara fisik maupun non-fisik. Hasil observasi lapangan ini akan digunakan dalam menganalisis aspek-aspek terkait lokasi dan tapak pada proses perancangan Sentra Kerajinan Bambu.

## 2.5 Teknik Analisis Data

Dalam proses perancangan perancangan arsitektur, setelah mengumpulkan seluruh informasi dan data yang relevan sebagai pertimbangan maka selanjutnya dilakukan proses analisis data yang akan menjadi acuan dalam proses perancangan. Analisis data yang akan dilakukan dalam proses perancangan Sentra Kerajinan Bambu sebagai berikut.

- a. Analisis fungsi ruang produksi, pelatihan, pameran, dan pemasaran hasil kerajinan.
- b. Analisis aktivitas pengrajin, pengelola, dan pengunjung.
- c. Analisis tapak lokasi sentra kerajinan bambu.
- d. Analisis bentuk bangunan berdasarkan kebutuhan aktivitas pengguna bangunan.
- e. Analisis fisik ruang produksi, pelatihan, pameran, dan pemasaran hasil



bangunan sentra kerajinan bambu.  
bangunan sentra kerajinan bambu.

## 2.6 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan proposal perancangan ini, sistematika penulisan dibagi dalam tiga bagian yang di dalamnya berisikan seluruh hal dan penjelasan dari proses perancangan Sentra Kerajinan Bambu. Adapun ketiga bagian tersebut, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Pada bagian awal meliputi halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel. Pada bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing menjelaskan hal-hal berikut.

### BAB I : PENDAHULUAN

Membahas latar belakang yang menjadi landasan awal dan alasan mengapa dilakukannya perancangan Sentra Kerajinan Bambu, rumusan masalah perancangan yang diangkat baik secara arsitektural maupun non-arsitektural, menentukan tujuan dan sasaran pembahasan, serta batasan dan lingkup pembahasan. Selain itu, turut membahas tinjauan-tinjauan terkait dengan judul perancangan Sentra Kerajinan Bambu. Tinjauan ini berisi dasar-dasar teori dari berbagai literatur yang digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan. Adapun tinjauan yang dibahas berupa tinjauan terhadap Sentra Kerajinan Bambu yang disertai dengan studi komparasi dari berbagai bangunan dengan objek yang mirip dan serupa.

### BAB II : METODE PEMBAHASAN

Membahas metode pembahasan yang digunakan dalam proses perancangan Sentra Kerajinan Bambu, meliputi jenis pembahasan, lokasi dan waktu perancangan, pengumpulan dan analisis data, serta kerangka berpikir.

### BAB III : SENTRA KERAJINAN BAMBU

Membahas analisis tata ruang makro Kota Makassar yang relevan, serta analisis dan konsep tata ruang mikro pada konsep perancangan Sentra Kerajinan Bambu.

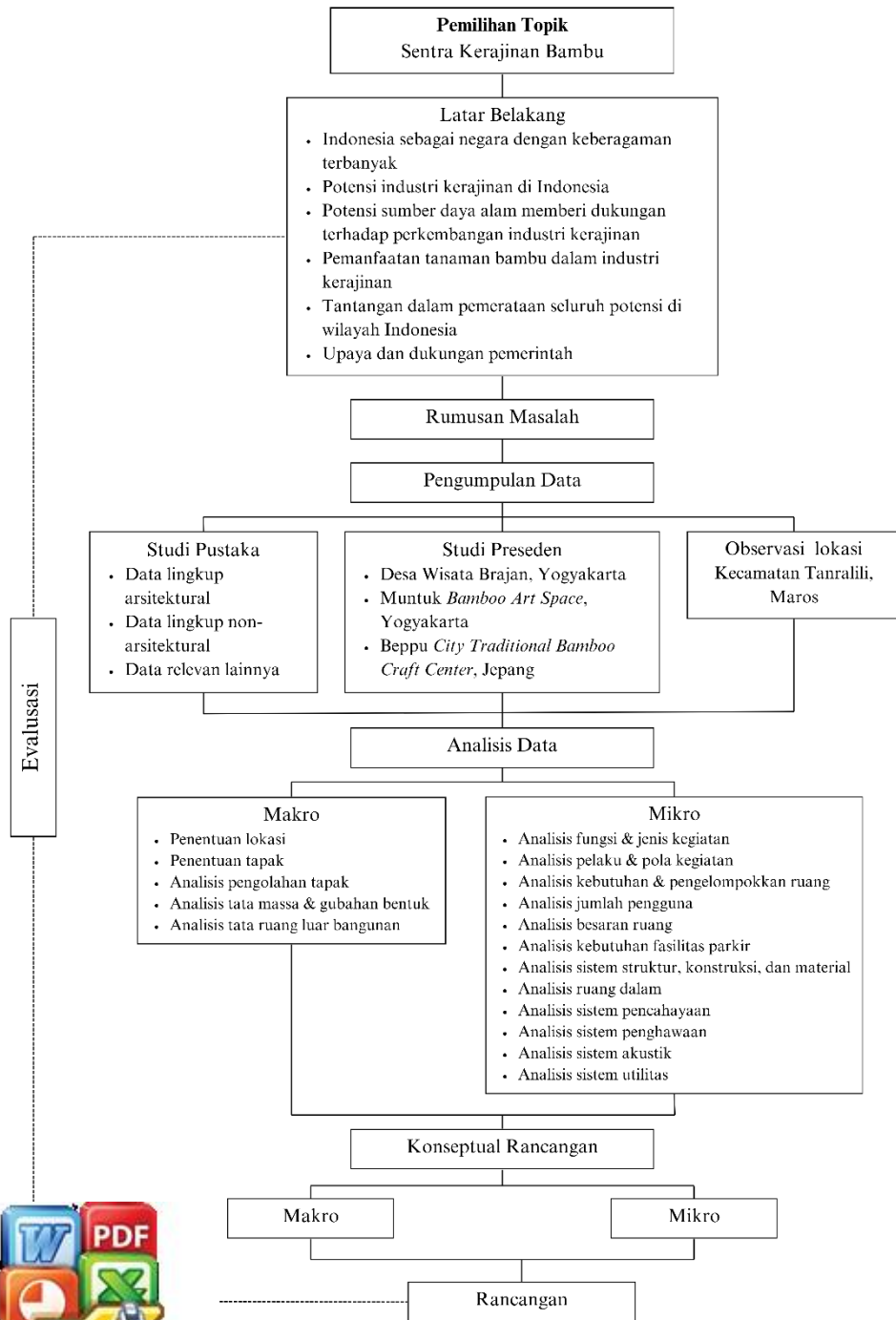
### BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Membahas konsep dasar perancangan yang meliputi pengolahan konsep tata ruang makro dan mikro pada perancangan Sentra Kerajinan Bambu.

Pada bagian akhir dalam penulisan perancangan Sentra Kerajinan Bambu meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran lainnya sebagai pelengkap uraian dari dijelaskan sebelumnya.



## 2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 11. Kerangka berpikir

